



Pengaruh Tingkat Hutang Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Refi Mariska Fitriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email : refimf09@gmail.com

Eka Alfiyah N

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email : ekaalfiyah3@gmail.com

Dien Noviany Rahmatika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email : diennovi@upstegal.ac.id

Korespondensi penulis : refimf09@gmail.com

ABSTRACT. *Financial recognition is the basis that encourages companies to report losses early and delay revenue recognition. Conservatism affects the quality of the main indicators reflected in financial reporting. The method used in this research is Structured Literature Review (SLR), where the data sources are obtained from Semantic Scholar, Sinta Journal, and Google Scholar for the publication years 2018 to 2024. Next, filtering is carried out to match the subject matter, resulting in 50 journals that will be analyzed systematically. So the results of the research state that a level of debt has a good influence on financial recognition, even though the level of financial difficulty has a positive but negative effect on accounting conservatism. So it indicates that a manager who has a high level of debt leads to more conservatism in their financial reporting to meet the interests of creditors, while companies experiencing difficulties tend to be less conservative.*

Keywords: *Debt Level; Financial Distress; Accounting Conservatism*

ABSTRAK. Pengakuan keuangan yaitu dasar yang mendorong perusahaan untuk melaporkan kerugian lebih awal dan menunda pengakuan pendapatan. Konservatisme mempengaruhi kualitas indikator-indikator utama yang tercermin dalam pelaporan keuangannya. Metode yang digunakan dipenelitian ini adalah *Structured Literature Review* (SLR), dimana sumber data yang diperoleh dari semantic scholar, sinta jurnal, dan google scholar pada tahun terbit 2018 sampai tahun 2024. Selanjutnya dilakukan penyaringan agar sesuai dengan pokok bahasan diperoleh 50 jurnal yang akan dianalisis secara sistematis. Sehingga hasil dari penelitian menyatakan suatu tingkat hutang memiliki pengaruh baik mengenai pengakuan keuangan, meskipun tingkat kesulitan keuangan mempunyai akibat yang baik namun negatif atas konservatisme akuntansi. Sehingga mengindikasikan suatu pengelola memiliki tingkat hutang yang tinggi mengarah lebih konservatisme dalam pelaporan keuangan mereka untuk memenuhi kepentingan dari kreditor sedangkan perusahaan yang mengalami kesulitan mengarah tidak konservatif.

Kata Kunci : Tingkat Hutang; Kesulitan Keuangan; Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Watts dalam kutipan (Ramadhani dan Sulistyono 2018), Dasar kewaspadaan diinti penyajian keuangannya yang mana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam menguji aset dan pendapatan bersama lekas mengakui loss dan liabilitas akan mungkin terjadi yaitu definisi konservatisme. Dasar ini akan meningkatkan biaya dan mengurangi pendapatan dan aset. Prinsip konservatisme ini adalah masalah keuangan atau stres. Suatu company mendapati masalah keuangan yang meningkat, pimpinan cenderung mengarah pada tingkat konservatisme akuntansinya. Financial distress biasanya dimulai dari perusahaan yang tidak mencukupi pelunasan beban pada batas waktu yang ditentukan. Keadaan keuangan yang tidak stabil bisa memaksa pengelola untuk mengubah kualitas pengakuan pendapatan akuntansinya. (Kusumaningarti, 2021)

Kemudian menunjukkan bahwa konservatif berhati-hati terhadap aktivitas bisnis dan ekonomi yang tidak pasti. Konservatif berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi tuntutan hukum, dan mengurangi perilaku oportunistik manajer. Banyak pendukung laporan keuangan mendukung konsep konservatif. Baik konservatisme akuntansi menguntungkan maupun konservatisme akuntansi tidak menguntungkan adalah dua bentuk konservatisme akuntansi yang bertentangan satu sama lain. Pendapat yang tidak setuju dengan prinsip akuntansi konservatif mendapatkan penyajian keuangan yang penyimpangan dan tidak konservatif. Beberapa faktor dapat memengaruhi akuntansi konservatif, seperti masalah keuangan, yang merupakan gejala kebangkrutan karena keadaan keuangan perusahaan menurun, atau masalah keuangan yang terjadi karena perusahaan tidak dapat membayar hutang jatuh tempo. Dalam situasi keuangan yang tidak stabil, pemegang saham mengevaluasi kinerja manajer dan memutuskan untuk mengganti mereka. Akibatnya, mereka dipaksa untuk merekayasa laba akuntansi. (Arif, Hala, Anwar, & Hasanah, 2023).

Prinsip konservatisme masih dianggap kontroversial yaitu adanya pihak yang mendukung dan yang menentangnya. Dihak yang menentangnya berpendapat bahwa menggunakan dasar konservatisme akuntansi saat merancang untuk penyajian keuangan akan mendapatkan laporan neracanya akan mengarah baik karena tidak menggambarkan keadaan neraca sebenarnya. Akan tetapi, mereka yang mendukung pengakuan keuangan beranggapan bahwa penerapan dasar konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan neracanya akan membantu mencegah manajer yang ingin mengambil keuntungan. (Hardiyanti, Azmi, & Ahyaruddin, 2022).

Beberapa kasus menunjukkan betapa tidak konservatifnya akuntansi. Salah satunya adalah PT Garuda Indonesia, yang melanggar Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) dengan

menyajikan laporan keuangan tahun 2018. Kinerja luar biasa PT Garuda Indonesia pada 2018 adalah peningkatan dari rugi US\$216,58 juta pada 2017. Namun, perusahaan masih mengalami rugi US\$114,08 juta pada kuartal ketiga 2018. Dua pejabat maskapai Garuda Indonesia telah menentang untuk mengesahkan laporan keuangan 2018 dan juga menentang untuk mencatat kesepakatan kolaborasi dengan PT. Mahata Aero Teknologi (Mahata) inti bagian penghasilan karena Mahata belum memberikan pelunasan sampai periode 2018 (Pratiwi, 2019). Kemudian ada PT Hanson International Tbk., perusahaan properti publik yang bangkrut. OJK menjalankan inpeksi berkaitan dengan penjualan kavling untuk dibangun dan menemukan bahwa ada memanipulasi pelaporan akuntansi sejumlah Rp 732 miliar, yang menyebabkan kenaikan pendapatan perusahaan. PT Hanson mendapatkan sanksi sejumlah Rp 500 juta oleh OJK dan akan menyajikan laporan keuangan tahunan 2016. (Sandria, 2021).

Karena itu, ada perlunya sebuah sistem yang dapat mengurangnya. Kasus ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengikuti prinsip konservatisme ketika membuat pelaporan. (Budiandru et al. 2019). Pada dasarnya berangapan perusahaan akan mencegah keraguan dimasa depan, sehingga pengukuran, pengakuan, dan perhitungan angka tersebut harus saling menjaga. Meskipun ada perbedaan, prinsip akuntansi konservatif masih relevan. Karena sikap pesimisme dapat digunakan untuk meyakinkan pimpinan dan mencegah adanya melebih-lebihkan keuntungan dalam pelaporan keuangan, prinsip ini masih digunakan. sedangkan, menyajikan keuntungan yang meningkat (overstatement) berbahaya daripada menyajikan keuntungan yang menurun karena sanksi gugatan hukum yang diperoleh akan lebih banyak saat meenyampaikan keuntungan pada saat meningkat daripada yang sebenarnya. (Hardiyanti, Azmi, & Ahyaruddin, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Hutang

Tingkat hutang yaitu beban dalam memberikan dana, barang maupun pelayanannya bagi orang dimasa mendatang karena pembayaran sebelumnya. pada suatu komponen kemampuan membayar hutang jangka panjang, menunjukkan kekuatan perusahaannya dalam membayar beban pada jika mengalami kebangkrutan. Salah satu kemampuan mengembalikan utang pada kreditur adalah leverage, karena menunjukkan kekuatan perusahaan untuk melunasi beban ketika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Winarni & Dirgantari, 2019)

Suatu perusahaan dapat membagi operasinya dengan modal internal (modal sendiri) atau hutang. Menurut FASB (SFAC Nomor. 6 Paragraf 35), hutang ialah kontribusi untung ekonomi yang layak dimasa mendatang yang muncul dari beban sekarang dari suatu

perusahaan. Liabilitas yaitu memungkinkan suatu manfaat dimasa depan yang muncul ndalam beban yang ada dari entitas lain untuk mentransfer aktiva maupun dalam pelayanan jasa dari entitas lain dimasa yang akan mendatang dari akibat pembayaran yang lalu” (GUSTINA, 2018).

Kesulitan Keuangan

Sebelum kebangkrutan, kesulitan keuangan adalah tahap di mana suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja dan keuangan. Akibatnya, manajer yang lama dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik, sehingga mereka cenderung menurunkan tingkat konservatif mereka. (Susilawati, 2023). Kebangkrutan atau kepailitan adalah diantara persoalan akan selau dijumpai perusahaan. Dengan memperkirakan alasan kepailitan, ataupun masalah keuangan, sehingga bisa mencegahnya. Krisis keuangan ataupun kesusahan keuangan yaitu ketika suatu perusahaan menjumpai masalah keuangan. Kemudian menurut (Atmini 2005) Munculnya tanda-tanda atau gejala awal kebangkrutan yang dikaitkan dengan kemerosotan keuangan suatu perusahaan adalah tanda kesulitan keuangan. Hofer et al. (2006) Financial distress terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Ini terjadi jika perusahaan tidak bisa mencukupi pelunasan sesuai jatuh tempo ataupun jika prediksi arus kas memperlihatkan maka perusahaan tidak bisa memenuhi tanggungan dalam waktu dekat.(Caniago & Serly, 2023)

Faktor financial distres dapat digunakan untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan. Pemegang saham dapat melakukan rapat untuk mengganti manajer jika keadaan finansial perusahaan memburuk. Ini agar cacatnya menejemen finansial dapat tergambarkan pada mutu performa manajemen, dan tahap peralihan manajer akan berpengaruh pada kredibilitas perusahaan ditempat bekerja (Pramudita, 2012). oleh karena itu, untuk mencegah hal-hal seperti itu terjadi, manajemen menetapkan laba sebagai ukuran untuk menilai kinerja mereka dan menerapkan konservatisme akuntansi. Sebaliknya akan terjadi: manajemen akan menggunakan lebih banyak konservatisme akuntansi seiring dengan kompleksitas masalah finansial. (Rahmi & Baroroh, 2022).

Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan *FASB (SFAC Nomor 2)* “konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis telah dipertimbangkan” (Elaisza, 2019). Konservatisme yaitu dasar akuntansi ketika mengimplementasikannya dapat mendatangkan nilai income dan aktiva rendah dan biaya tinggi. Bentuk ini yaitu usaha melalui ketaatan konservatisme perara dari dasar mengulur

pengakuan income dan mempersingkat pengakuan biaya (Jayanti & Sapari, 2016). Watts dan Zimmerman mengartikan pengakuan keuangan semacam surat tanda bukti manajemen menunda yang menggabungkan penerimaan pendapatan ataupun keuntungan atas tanah. Dasar ini tidak menunjukkan pada keseluruhan persoalan kas, tergolong pendapatan, wajib didapat pada awal menghitung, amun arus kas wajib mengguji. Perusahaan dengan keuntungan tinggi bisa menumbuhkan persaingan pada penumbuhan inves yang ada dan memunculkan terkini, juga mengungkapkan jalur ataupun agen terbaru dari usaha mereka. Kaitan antar keduanya yaitu beban politik dan jalinan antara laba dan konservatisme akuntansi. Perusahaan menanggung keuntungan gede pasti akan dapat kesempatan, mendapatkan laba besar, yang mendapatkan beban politik yang besar contohnya tarif pajak yang besar juga (Nuriman & Badriyah, 2021).

Dasar konservatisme diimplementasikan agar meminimalisir keraguan dan manfaat baik kemudian dipraktekkan manajer bersama pemilik perusahaan secara berlebihan. pemanfaatan konservatisme kelewat batas dapat memicu kesalahan pelaporan laba ataupun rugi periodik sehingga tidak menggambarkan perusahaan sesungguhnya. Dasar ini telah diadopsi *internasional financial reporting standards* (IFRS) menjadi menjadi acuan dalam pelaporan keuangan sehingga menimbulkan penolakan dan kritik. Indonesia mengangkat internasional financial reporting standards (IFRS) keseluruhan tahun 2017. Dasar menggunakan pelaporan keuangannya yaitu nilai wajar. Dasar fair value itu memicu adanya konservatisme akuntansi. Dasar fair value menegaskan pada hubungannya, kemudian dasar konservatif tambah memusatkan menurut keandalan konsistensinya. Standar penyajian keuangan internasional secara universal menunjukkan pada dasar konservatisme tidak lditerapkan (Tamur, 2022)

Konservatisme akuntansi memengaruhi berapa banyak yang dilaporkan dalam balance sheet, income statement, dan balance sheet lainnya. Dengan peningkatan investasi, dasar akuntansi liberal ini menghasilkan laba yang diumumkan yang lebih kecil. Anda dapat melaporkan pendapatan yang lebih besar di masa mendatang dengan cadangan tidak tercatat yang dihasilkan dari pendapatan yang lebih rendah. Perusahaan juga dapat meningkatkan investasi dan menurunkan pendapatan dengan menyuntikkan lebih banyak dana sebagai cadangan. Sebaliknya, mereka juga dapat meningkatkan pendapatan dengan menyuntikkan dana sebagai cadangan, yang pada gilirannya akan mengurangi investasi. Meskipun tidak disengaja, ketidakpastian masih dapat muncul. Penghasilan saat ini meningkat karena konservatisme akuntansi, yang menunjukkan bahwa tidak ada keuntungan marjinal di masa

mendatang. Konservatisme akuntansi menetapkan standar ketika seorang akuntan menghadapi dilema tentang bagaimana melaporkan keuangan mereka. (Priharto, 2021).

Manfaat Konservatisme

ditemukan dua perspektif yang berlawanan terhadap kegunaan konservatisme akuntansi, adalah:

1. Pendapat Mendukung

Akuntansi pengakuan keuangan mendorong penggunaan akuntansi yang lebih luas. Akuntansi konservatif akan menguntungkan kemitraan organisasi. Konservatisme dapat membantu manajer menghindari kelebihan keuntungan dan mengoperasikan kepehaman tidak seimbang dalam profit mereka ketika orang tersebut dalam mengatasi tuntutan mengenai kekayaan badan usaha. (Ma et al. 2020). Pemeliharaan nilai lama mampu menolong meminimalkan ketidaksepakatan yang terjadi diantara pemegang saham serta manajemen perusahaan terkait kebiasaan pelunasan badan usaha. Pengelola umumnya menaplikasikan metode akuntansi lebih teliti agar mengurangi ketidaksepakatan. (Cui et al. 2021; Shen et al. 2021).

2. Pendapat Menolak

Meskipun pengakuan keuangan sudah diakui menjadi dasar penyajian keuangan di Amerika Serikat, manfaatnya masih diperdebatkan. Diantara kekurangannya pengakuan keuangan yaitu jika bisa diartikan dan ditafsirkan dalam ragam metode. Ketepatan data dalam laporan keuangan dan keuntungan dalam laporan income statement berpengaruh pada konservatisme, yang mengurangi relevansi dan kualitas upah. Pada saat suatu usaha meninggikan tingkat penanaman modal, akuntansi konservatif mendapatkan estimasi laba kecil daripada akuntansi progresif atau positif. Kemudian, akuntansi konservatif bisa mendapatkan simpanan juga tidak tertulis, yang memungkinkan manajemen untuk meramalkan keuntungan dimasa depan. (Darmawan, 2023).

Faktor-Faktor dalam Menggunakan Konservatisme Akuntansi

Faktor pertama adalah kesulitan keuangan. Manajemen harus memperhatikan tingkat kesulitan keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencukupi tuntutan keuangan. Keadaan keuangan yang tidak stabil bisa menyebabkan penggantian manajer. Oleh karena itu, penerapan konservatisme akuntansi meningkat seiring dengan tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Faktor kedua objek penelitian yaitu daya saing. Studi menemukan bahwasanya daya saing berdampak baik dan berarti terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasir, Ilham, dan Yusniati, faktor ketiga, likuiditas, memiliki dampak yang signifikan terhadap pengakuan keuangan. (Pratanda dan Kumuriyanto, 2015) menemukan hasil yang berbeda, mengungkapkan jika konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Dalam studi (Rizkyka, Nurhayati, dan Fadilah, 2019) dan (Rahayu, Kusmuriyanto, Kiswanto, dan Gunawan, 2018), ditemukan kenyataan potensi kerugian perselisihan berdampak pada konservatisme akuntansi. Hasil ini berbeda dengan studi (Pratama, Norita, Nurbaiti 2016) dan (Pratama, Norita, Nurbaiti 2016), yang menemukan kenyataan risiko perselisihan tidak berdampak pada konservatisme akuntansi. (Afriani, Zulpahmi, & Sumardi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *SLR (Systematic Literature Review)* dimana metode yang dilakukan adalah mengumpulkan jurnal terdahulu, membaca, menganalisis, dan mengurutkan literatur untuk mengidentifikasi poin-poin penting terkait konservatisme akuntansi. Studi ini dilakukan dalam beberapa langkah, misalnya: Penulis melakukan pencarian di jurnal-jurnal sebelumnya dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan tujuan penulis seperti “Konservatisme Akuntansi”, “Pengaruh Tingkat Hutang” dan “Tingkat Kesulitan Keuangan”. Penulis melakukan pencarian dengan beberapa database elektronik seperti Google Scholar, Sinta, Semantic Scholar, dan Garuda. Dalam proses menyaring jurnal-jurnal terdahulu, penulis melakukan pemilihan kriteria yang sesuai. Data penulisan jurnal yang dipublikasikan selama enam tahun terakhir terbit kurun waktu 2019-2024.

Pemilihan kriteria pada penelitian ini menggunakan penelitian yang tidak hanya berhubungan dengan konservatisme akuntansi dan pengaruh Tingkat hutang dan Tingkat kesulitan Keuangan saja, namun semua yang berhubungan dengan kriteria tersebut. Dengan menggunakan pemilihan kriteria diatas, penulis telah mengumpulkan sebanyak 50 jurnal – jurnal terdahulu yang sesuai dengan kriteria penulis dan penelitian. Analisis yang digunakan oleh penulis adalah penganalisisan berupa tabel sistem literatur review yang berdasarkan abstrak dan judul yang sesuai dengan kriteria penulis dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang lengkap akan membantu kelompok yang berkaitan dengan perusahaan, contohnya dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, membuat keputusan. Dari dalam perusahaan memanfaatkan penyajian keuangannya itu agar mendapati bersama mempertimbangkan performa perusahaan, dan untuk meminta manajemen bertanggung jawab kepada pihak eksternal. Laporan keuangan membantu investor memahami

kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan, dan kreditor mengamati prediksi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Konvensi hutang, atau kontrak hutang, adalah komponen utama bisa memengaruhi implementasi dasar *prudence*. Kerjasama dapat meramalkan dengan daya ungkit keuangan, yaitu jumlah beban perusahaan dibagi dengan jumlah aset yang dikuasainya, sehingga besaran angka *debt covenant* perusahaan tidak berdampak pada konservatisme akuntansi. (Sari, 2022).

Badan usaha yang menyampaikan penyajian komponen ancaman memakai nada keraguan yang lebih tinggi mengimplementasikan akuntansi yang tidak cukup konservatif dalam paparan perusahaan. Perusahaan banyak menetapkan penyajian unsur kemungkinan buruk daripada membuat catatan secara konservatif karena biaya lebih kecil. Badan usaha ini bisa menerapkan penggunaan unsur ancaman dapat menyampaikan keraguan perusahaan kepada kreditor, dan memangkas pemanfaatan sumber daya akuntansi yang konservatif. (Koeswanto, Feliana, & Eriandani, 2023)

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi

No	Jurnal Penelitian	Nama Pembuat	Publikasi	Hasil
1.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme.	Ruth Novitaria Wiguna & Rini Tri Hastuti	2020	Sangat mengganggu konservatisme akuntansi dikarenakan manajer sering meninggikan keuntungan sehingga keadaan keuangan tampak bagus meskipun sebenarnya sebaliknya.
2.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Cathrien Florencia Kurniawan, Dr. Mulyani, SE.M.Si	2021	kekuatan suatu badan usaha dapat mencukupi kewajibannya dan menunjukkan performa yang bagus berdampak positif pada konservatisme akuntansi.
3.	Pengaruh Tingkat Hutang dan Kesulitan keuangan Terhadap Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan sejenisnya)	Subikhatun Nahariya, Yoshi Trias Pratiwi	2021	Pengaruh negatif menunjukkan bahwa debt rasio yang lebih meningkat memperlihatkan bahwa penyajian biaya yang didapatkan dapat lebih tidak konservatif.
4.	Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.	Ira Gustina	2018	Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh tingkat hutang.
5.	Pengaruh Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Faizah Hardiyanti, Zul Azmi, Muhammad Ahyaruddin	2022	Tingginya hutang yang besar dapat mempengaruhi untuk kreditor menuntut konservatisme akuntansi.
6.	Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Shifa Aurillya, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Hera Khairunnisa	2021	Tidak berdampak pada konservatisme akuntansi; dengan kata lain, penerapan konservatisme akuntansi tidak akan mengikuti kewajiban hutang yang tinggi di perusahaan manufaktur.
7.	Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi	Intan Noviani, Hery Syaerul Homan	2021	Dalam hal konservatisme akuntansi perusahaan industri, bertambah besar pada tingkat kewajiban hutang usaha maka akan konservatif mereka.
8.	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, tingkat Hutang dan kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Perusahaan Manufaktur di BEI	Dwi Winarni, Novi Dirgantari	2019	Tingginya kewajiban berdampak baik dan signifikan pada konservatisme akuntansi, tetapi tingkat keresahan keuangan tidak.
9	Peran Konservatisme Akuntansi dalam Pengaruh Financial Distress dan tingkat Hutang terhadap Pengukuran Laporan Keberlanjutan.	Farha, Lilik Handajani, Ni Ketut Surasni	2020	Tingkat hutang tidak memengaruhi konservatisme akuntansi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.
10.	Pengaruh Tingkat Kesulitan, Political Cost dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	ALDO ADRIAN S	2021	Tingkat kesulitan keuangan menguntungkan konservatisme akuntansi.

Menurut (Kartika & Hartyawan, 2023) Penelitiannya menunjukkan bahwa perjanjian kewajiban berdampak positif pada konservatisme akuntansi. Menurut perjanjian hutang, manajemen condong menyampaikan aset dan keuntungan mereka terlalu berlebihan untuk memperkecil biaya negosiasi pada *debt covenant*. Selanjutnya, tingkat hutang mengimbangi persistensi laba. menurut (Juliana Novelentina Manurung, 2023) Tingkat hutang berdampak pada konsistensi keuntungan, yang berarti bahwa tingkat hutang suatu corporate akan berpengaruh terhadap persistensi keuntungan suatu corporate. Ada hubungan buruk antara debt ratio dan persistensi keuntungan, sehingga diartikan bahwa semakin besar tingkat kewajibannya suatu usaha akan mengakibatkan konsistensi keuntungan mengecil. Tingkat hutang juga berdampak pada *leverage* perusahaan, keuntungan keseluruhannya berdampak pada *leverage*, konsistensi keuntungan secara menyeluruh (Saragi, Sihombing, & Manurung, 2023). Tingkat kewajiban dapat berakibat laba contohnya dipenelitian (Sarah, Jibrail, S.E.M.A, & Sudrajat Martadinata, 2019) menyatakan bahwa semakin banyak *liabilitas* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, makin lama ia dapat mempertahankan labanya atau mempertahankan jumlah laba yang diperolehnya saat ini dan dimasa mendatang.

Dalam penelitian dibidang property menurut (Sihotang, Agustina, & Sumiyati, 2023)Tingkat hutang berdampak negatif pada konsistensi keuntungan badan usaha bangunan dan lahan Yayasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa semakinmeningkat financial distress, semakin menurun persistensi keuntungan . Menurut (Rahmawati & Nani, 2021) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa keuntungan, leverage, dan debt liabilitas berdampak secara baik pada pengurangan pajak. tingkat hutang berdampak buruk dan signifikan terhadap strategi menghindari pajak. walaupun pengurangan pajak pada bunga utang meninggi, sehingga banyaknya beban bunga pada kewajiban berdampak keuntungan terkena pajak yang lebih sedikit, pada kasus ini tidak berpengaruh atas pencegahan pajak, sehingga pengakuan keuangan akuntansi harus berhati-hati saat melaporkannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreditur lebih ingin menerapkan konservatisme akuntansi karena tingkat hutang yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kepentingan kreditur untuk mendapatkan dananya kembali serta kekhawatiran bahwa manajer melakukan kecurangan. (Jao & hao, 2019). Namun, menurut teknik pengambilan sampel purposive, konvensi utang variabel tidak berdampak signifikan dari pengakuan keuangan akuntansi.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme

Ekonomi yang sedang berjalan menyebabkan banyak bisnis menghadapi masalah, beberapa bahkan mendekati kepailitan, terutama perusahaan berskala luas. Bisnis sangat waspada terhadap keadaan keuangan yang tidak stabil atau kebangkrutan. Dengan dinyatakan pailit, suatu bisnis telah mencapai tahap kebangkrutan. Terutama perusahaan besar, banyak bisnis menghadapi masalah dan beberapa bahkan hampir bangkrut. Analisis laporan keuangan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk memantau kinerja keuangan mereka secara dekat untuk mengidentifikasi dan secara proaktif mengatasi masalah keuangan yang akan datang. Memiliki masalah keuangan atau kemungkinan kepailitan sangat penting. (Rizaldi & Megawati, 2023). Pengaruh tingkat kesulitan memiliki dampak terkuat yaitu dalam meramalkan kesulitan keuangan suatu usaha adalah variabel leverage, yang terlihat pada penggunaan penilaian debt to equity ratio sehingga perusahaan dapat menggunakan sebagai sinyal untuk memperkirakan peluang berlangsungnya kesulitan keuangan (Bernardin & Nurfaiziyah, 2019).

Perusahaan yang mempunyai ciri kesulitan keuangan akan mempunyai kebijakan ekonomi yang berlainan dengan perusahaan yang keadaan keuangannya bagus. Perusahaan yang menghadapi keadaan keuangan yang cenderung meragukan sehingga mengumpulkan alternatif untuk menaikan jumlah kas yang ada agar bisa melakukan pembayaran utangnya (Rani, 2017). Diantara pilihan lain yaitu menggunakan manajemen pajak agar pajak yang dilunasi mempunyai jumlah serendah-rendahnya. pendekatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan baik dengan teknik yang legal melalui pemanfaatan celah regulasi perpajakan yang ada ataupun ilegal dengan cara penggelapan pajak (Oktarina, 2023). Sehingga konservatisme akuntansi adalah cara melihat yang pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif memiliki pengertian jika akuntan berperilaku pesimis dalam menyikapi keraguan laba atau rugi dengan menggunakan dasar menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, memperkecil penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang (Azizah & Khairudin, 2022).

Tabel 2. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

No	Jurnal Penelitian	Nama Pembuat	Publikasi	Hasil
1.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)	Amelia Susanti, Rina Asmeri, Sri Yuli Ayu Putri	2024	Peningkatan keuangan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi berdampak penting.
2.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, Dan <i>Company Growth</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Sudradjat	2022	Perusahaan factoryr sub sektor obat yang menghadapi <i>kesulitan keuangan</i> yang meningkat dapat condong kurang konservatif.
3.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.	Febry Valentina, Dirvi Surya Abbas	2024	<i>Financial distress</i> berdampak baik dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini memperlihatkan kesulitan keuangan mampu menyempurnakan pelaksanaan konservatisme akuntansi
4.	Mekanisme <i>Growth Opportunity</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Nadira Aprilia, Mulyaningtyas	2023	Kesulitan keuangan tidak berdampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>financial distress</i> akan membuat manajemen untuk melakukan prinsip konservatisme untuk menurunkan konflik dengan investor.
5.	Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi	Teguh Erawati, Angela Yuanita Seku Wea	2021	menyatakan bahwa <i>financial distress</i> perusahaan akan berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi.
6.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.	Vidia Putri Harista, Alvy Mulyaning Tyas	2024	<i>Financial distress</i> berdampak positif menurut komponen pada pengakuan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor kendaraan.
7.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan <i>Financial Distress</i> sebagai Variabel Moderasi.	Fauziah Asri Lestari, Imam Hadiwibowo, Mohammad Taufik Azis	2023	Kesulitan keuangan layak mengikuti pengaruh variabel utang dan risiko litigasi terhadap pengakuan keuangan akuntansi
8.	Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, <i>Financial Leverage</i> , Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021	Fachri Rahma Maulina, Triyono	2023	<i>Financial distress</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap pengakuan keuangan, tinggi rendahnya kesulitan keuangan dan <i>firm size</i> suatu corporate berdampak terhadap pengakuan keuangan
9	Pengaruh <i>Kesulitan Keuangan</i> , <i>Cash Flow</i> , <i>Financial Leverage</i> , <i>Cash Holding</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021	Dina Ayu Nugraeni, Triyono	2023	Tingkat kesulitan keuangan yang tingginya dapat meluaskan pemanfaatan konservatisme pada perusahaan sehingga condong menduga ketika kesulitan keuangan memengaruhi konservatisme akuntansi.
10	<i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , <i>Persistensi Laba</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Entis Haryadi, Titi Sumiati, Nana Umdiana	2020	Dari uji regresi melihat bahwa kesulitan keuangan tidak berdampak signifikan pada konservatisme akuntansi. Ciri dari koefisien regresi variabel <i>financial distress</i> baik memperlihatkan ketika semakin meningkatnya kesulitan keuangan akan tidak berdampak pada pengimplementasikan pengakuan keuangan pada corporate.

Temuan dari (Ardi, Kamaliah, & Indrawati, 2019) Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh buruk pada pengakuan keuangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebanding dengan tingkat penggunaan pengakuan keuanagan akuntansi dalam merancang laporan keuangan. Kemudian pada perusahaan Real estate dilakukan penelitian oleh (Yuliarini, Dewi, & Bararoh, 2022) menghasilkan konservatisme akuntansi berdampak negatif pada performa perusahaan, sehingga dijelaskan ketika perusahaan dengan kebijaksanaan dari konservatisme akuntansi yang meningkatkan pengawasan melihatkan performanya yang akan condong menurun. kemudian, tingkat kesulitan keuangan berdampak buruk, sedangkan risiko litigasi tidak berpengaruh pada pemanfaatan konservatisme akuntansi diperusahan bangunan dan lahan Yayasan pada tahun 2020.

BUMN mengalami kerugian yang signifikan pada saat Covid-19 dalam penelitian (Budianto, 2023) mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio hutang, semakin besar kemungkinan BUMN menghadapi *financial distress*. Namun, dari pengujian model pertama

(variabel keuangan) memperlihatkan bahwa rasio saat ini dan ROA berdampak baik terhadap laporan keuangan, sedangkan utang dan margin kotor berdampak buruk. Hasil pengujian kedua (variabel non-keuangan) melihat bahwa rasio saat ini dan ROA berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan.

Pada penelitian yang bergerak diteliti menurut (Gerianta Wirawan Yasa, 2024) menunjukkan Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, manajer akan lebih berhati-hati untuk mengakui keuntungan yang belum pasti agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang lebih besar karena kelalaian mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stewardship, yang berpendapat bahwa manajemen memiliki kapasitas untuk menyelesaikan tugas tanpa mengutamakan kepentingan pribadi mereka yang dapat merugikan organisasi. Perusahaan manufaktur dalam penelitian (Mia Angelina Setiawan, 2023) menemukan bahwa penggunaan konservatisme akuntansi akan menjadi lebih umum pada pengelola menghadapi resiko stres keuangan yang tinggi. Manajer cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif agar mendapatkan laba yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian yang bergerak dibidang makanan dan minuman menurut (Khairunnisa, 2024) Perusahaan akan berisiko mengalami krisis keuangan jika tidak dapat membayar kewajibannya. Dengan menggunakan leverage, perusahaan mulai mempertimbangkan kembali krisis keuangan yang dialaminya. Hal ini mendorong manajemen untuk menggunakan lebih banyak konservatisme akuntansi ketika mereka membuat laporan keuangannya agar yang lain menyetujui alasan yang tepat tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kebangkrutan atau likuidasi.

KESIMPULAN

Menurut analisis lima puluh studi tentang bagaimana debt rasio dan financial distress perusahaan mempengaruhi pengakuan keuangan, ditemukan bahwa debt rasio berdampak positif dan signifikan terhadap konservatisme koefisien variabel bernilai baik. Dengan istilah lain, adanya hubungan baik antara tingkat hutang dan pengakuan keuangan. Dengan demikian, nilai konservatisme akuntansi meningkat seiring dengan tingkat hutang. Hasil penelitian dari tingkat kesulitan ini menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress, sehingga para investor dan kreditur harus menghindari menggunakan strategi konservatis untuk memperkirakan laporan keuangan. Corporate pada tingkat financial distress semakin meningkat akan condong kurang konservatif dikarenakan mereka akan lebih waspada dalam mengakui latar belakang keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
- Ardi, A., Kamaliah, & Indrawati, N. (2019). Pengaruh konflik kepentingan dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi.
- Arif, M. F., Hala, Y., Anwar, & Hasanah, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi konservatisme.
- Azizah, N. N., & Khairudin. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance terhadap kualitas laba.
- Bernardin, D. E., & Nurfaiziyah, N. (2019). Peninjauan tingkat kesulitan keuangan melalui ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan leverage.
- Budianto, D. S. (2023). Pengaruh variabel keuangan & non-keuangan terhadap financial distress.
- Caniago, M. N., & Serly, V. (2023). Pengaruh financial distress dan corporate social responsibility terhadap konservatisme akuntansi.
- Darmawan, I. M. (2023). Membedah prinsip pelaporan konservatisme akuntansi: Pro kontra, kegunaan dan pertimbangan untuk pemangku kepentingan.
- Dirvi Surya Abbas, F. (2024). Pengaruh financial distress dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi.
- Dr. Mulyani, SE. M.Si, C. (n.d.). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- Elaisza, R. (2019). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI).
- Entis Haryadi, T. S., & Umdiana, N. (2020). Financial distress, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- Fauziah Asri Lestari, I. H. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai variabel moderasi.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh tingkat hutang (leverage) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). Pengaruh debt covenant, leverage, growth opportunities dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi.
- Hastuti, R. n. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, tingkat hutang dan growth opportunities terhadap konservatisme.

- I Gusti Ketut Agung Ulupui, S. H. (2022). Pengaruh growth opportunities, intensitas modal dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi.
- Intan Noviani, H. S. (2021). Pengaruh debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi.
- Jao, R., & Hao, D. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan dan debt covenant terhadap konservatisme.
- Juliana Novelentina Manurung, D. H. (2023). Pengaruh tingkat hutang, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kartika, A., & Hartayawan, I. F. (2023). Analisis pengaruh debt covenant, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2021.
- Khairunnisa, W. A. (2024). Pengaruh financial distress dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan leverage sebagai variabel moderasi.
- Koeswanto, M. A., Feliana, Y. K., & Eriandani, R. (2023). Pengaruh tingkat kewaspadaan terhadap konservatisme akuntansi.
- Kusumaningarti, M. (2021). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan food & beverage.
- Mia Angelina Setiawan, N. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, financial distress, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
- Mulyaningtyas, N. A. (2023). Mekanisme growth opportunity, leverage dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi.
- Nahariya, S., & Yoshi Trias Pratiwi. (n.d.).
- Ni Ketut Surasni, F. H. (2020). Peran konservatisme akuntansi dalam pengaruh financial distress dan tingkat hutang terhadap pengukuran laporan keberlanjutan.
- Noviani, I., & Hery Syaerul Homan. (2021). Pengaruh debt covenant dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi.
- Nuriman, E., & Badriyah, M. (2021). Praktik konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan: Peran debt covenant dan profitabilitas.
- Oktarina, Y. (2023). Pengaruh tata kelola, kesulitan keuangan, pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak dengan diversitas gender sebagai pemoderasi.
- Pratiwi, H. R. (2019, April 30). Kronologi kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia/>

- Priharto, S. (2021). Konservatisme akuntansi: Pengertian, cara kerja, kelebihan dan batasannya.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI).
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, risiko litigasi dan leverage terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai variabel moderating.
- Rizaldi, T., & Megawati, L. (2023). Analisis tingkat kesulitan keuangan (financial distress) dengan menggunakan model Springate, Zmijewski dan Fulmer pada perusahaan sub sektor properti dan real estate periode tahun 2016-2020.
- S, A. A. (2021). Pengaruh tingkat kesulitan, political cost dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- Sandria, F. (2021, Juli 27). Deretan skandal lapkeu di pasar saham RI, Indofarma-Hanson! Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Saragi, D., Sihombing, H., & Manurung, J. (2023). Pengaruh tingkat hutang, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- Sarah, V., Jibrail, A., S.E.M.A, & Sudrajat Martadinata, M. (2019). Pengaruh arus kas kegiatan operasi, siklus operasi, ukuran dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.
- Sari, A. M. (2022). Pengaruh debt covenant, ukuran perusahaan, dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
- Sihotang, B., Agustina, D., & Sumiyati. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, fee audit, tingkat hutang dan arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- Sri Yuli Ayu Putri, A. R. (2024). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2018).
- Sudrajat. (2022). Pengaruh financial distress, profitabilitas, dan company growth terhadap konservatisme akuntansi.
- Susilawati, M. (2023). Analisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, tingkat kesulitan keuangan dan arus kas operasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, debt covenant dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi.

- Triyono, D. A. (2023). Pengaruh kesulitan keuangan, cash flow, financial leverage, cash holding terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2021.
- Triyono, F. R. (2023). Pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, financial leverage, dan firm size terhadap konservatisme akuntansi sektor pertambangan tahun 2019-2021.
- Tyas, V. P. (2024). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- Wea, T. E. (2021). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
- Winarni, D., & Dirgantari, N. (2019). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI.
- Yuliarini, S., Dewi, M. T., & Bararoh, T. (2022). Tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel mediasi.